



Pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Erika Anggita Syafira¹, Yana Hendayana²

^{1,2}Universitas Widyatama

erika.syafira@widyatama.ac.id¹ yana.hendayana@widyatama.ac.id²

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 April 2022

Disetujui 20 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

Current ratio; Return on equity; Harga saham; Bursa efek indonesia; Subsektor konstruksi

Keywords :

Current ratio; Return on equity; Stock prices; Indonesia stock exchange; Construction subsector

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Populasi penelitian sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diproses dengan Eviews 9 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama bahwa Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) memiliki hubungan linier dengan variabel Harga Saham. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of Current Ratio (CR) and Return on Equity (ROE) on Stock Prices on construction subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2019. The research method used is descriptive verification method. The study population consists 19 companies with a total sample of 12 companies selected using purposive sampling technique. This study uses panel data regression that is processed with Eviews 9 to determine the influence of each independent variable on stock prices. The results showed together that Current Ratio (CR) and Return on Equity (ROE) had a linier relationship with the Stock Price. Partially the results of the study indicate that Return on Equity (ROE) affects the Stock Price. While Current Ratio (CR) don't have effect on stock prices



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

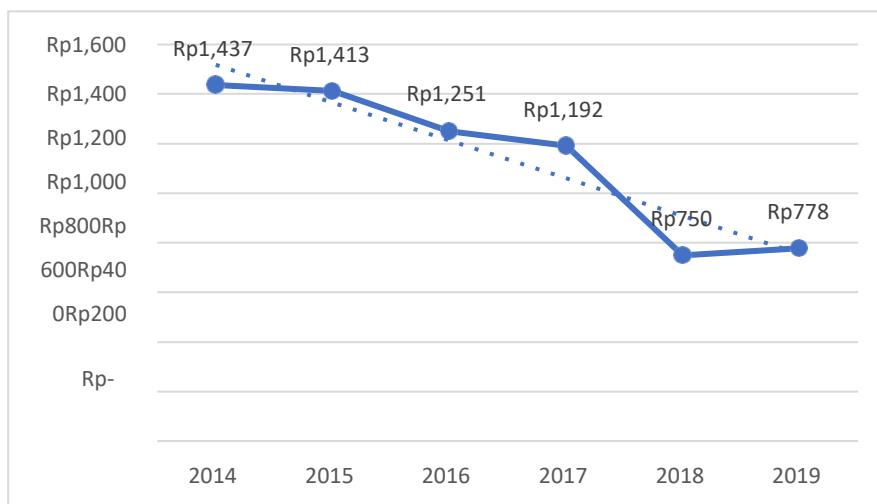
Pendahuluan Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. pasar modal menurut Tandelilin (2017) adalah Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Industri konstruksi bangunan Indonesia terus berkembang, terutama didorong oleh investasi pemerintah dalam infrastruktur. Sektor konstruksi bangunan adalah kontributor terbesar ketiga bagi perekonomian Indonesia, memberikan memberikan total Rp 1,74 triliun untuk PDB pada 2019, mewakili bagian sebesar 11%, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Ini menempatkan sector konstruksi bangunan berada diperingkat ketiga setelah sector industri dan perdagangan, yang masing-masing mewakili 19,63% dari PDB dan 13% dari PDB (bps.go.id).

Harga saham merupakan harga pada suatu saham yang terjadi dipasarbursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto Hartono, 2013). Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor (*earning*), aliran kas, dan tingkat (*return*) yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global (Tandelilin, 2010).

Menurut Kasmir (2016), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu

Pemerintahan era Jokowi periode 2014-2019, pemerintah secara signifikan memperbaiki kondisi infrastruktur diseluruh Indonesia didasari oleh tujuan untuk mendorong dunia usaha melalui pengadaan barang public yang diperlukan untuk aktivitas ekonomi. Visi ini yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2019), keseluruhan rencana pembangunan infrastruktur membutuhkan dan investasi sebesar Rp5.519 triliun, baik dari anggaran publik maupun sektor swasta. Pada 2019, anggaran infrastruktur pada APBN mencapai Rp 415 triliun atau naik 62% dibandingkan tahun 2015. Berikut ini disajikan grafik harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2019 (dalam juta rupiah) :

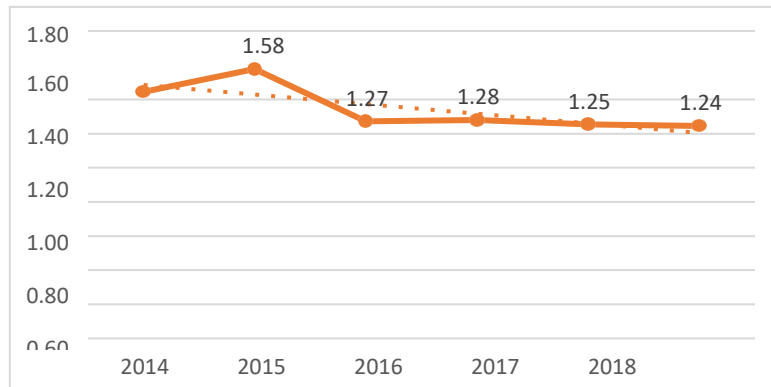


Sumber: [laporan](#) keuangan perusahaan (data diolah oleh penulis)

Grafik 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019 (dalam juta rupiah)

Berdasarkan dari grafik 2, dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2014–2019 menunjukkan tren yang menurun. Pada tahun 2015 rata-rata harga saham konstruksi bangunan menunjukkan penurunan sebesar 2% dari Rp 1.437 menjadi Rp1.413. Hal ini dapat dikarenakan realisasi anggaran infrastruktur yang cenderung lambat, inflasi tinggi dan pertumbuhan ekonomi tak mampu menembus 5%. Tahun 2016, rata-rata harga saham emiten konstruksi bangunkembali menurun yaitu sebesar 11% atau 161 rupiah. Salah satu penyebabnya adalah rumitnya persoalan pembebasan lahan yang menjadi kendala dalam proses pembangunan proyek-proyek konstruksi bangunan. Rata – rata harga saham terus menurun hingga pada tahun 2018 menurun sangat signifikan sebesar 442 Rupiah (37%) dari Rp 1.192 menjadi Rp 743.

Grafik berikut menunjukkan bahwa adanya penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan subsector konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, hal ini searah dengan penurunan harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

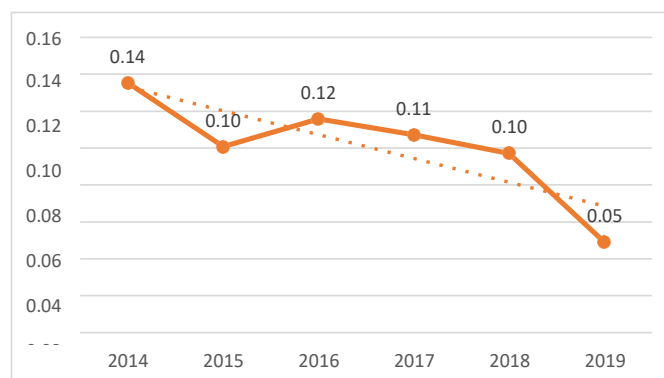


Sumber: [laporan](#) keuangan perusahaan (data diolah oleh penulis)

Grafik 2 Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Subsector Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019 (dalam juta rupiah)

Rata-rata *Current Ratio* (CR) subsector konstruksi bangunan pada tahun 2014-2019 menunjukkan tren penurunan yang searah dengan penurunan harga saham. Hal ini searah dengan logika teori bahwa semakin buruk kemampuan likuiditas perusahaan maka akan semakin buruk pula kinerja keuangan perusahaan yang kemudian dapat berdampak searah terhadap performa harga saham perusahaan. Penurunan rata-rata *Current Ratio* (CR) terjadi pada tahun 2016 dan 2018 sebesar 31% (0.31) dan 3% (0.03), yang diikuti dengan penurunan rata-rata harga saham sebesar 11% (Rp161) dan 37% (Rp442). Namun terdapat *gap* penelitian pada tahun 2015 dan 2017 dimana rata-rata *Current Ratio* (CR) meningkat sebesar 13% (0.13) dan 1% (0.01) sedangkan rata-rata harga saham menurun sebesar 2% (Rp 24) dan 5% (Rp 59).

Pengertian likuiditas menurut Brigham & Houston (2013) yang diterjemahkan oleh Yulianto, Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Menurut Hanafi (2012) rasio likuiditas merupakan Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktivitas lancar relative terhadap utang lancarnya. Sedangkan Menurut Fahmi (2015) *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. menurut Home & Wachowicz (2012), *Current Ratio* adalah rasio lancar adalah aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.



Sumber: [laporan](#) keuangan perusahaan (data diolah oleh penulis)

Grafik 3 Rata-rata *Return on Equity* Perusahaan Subsector Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019 (dalam juta rupiah)

Grafik 3 menunjukkan bahwa penurunan juga terjadi pada rasio profitabilitas yang diukur dengan rata-rata *Return of Equity* (ROE) yang searah dengan penurunan rata-rata harga saham. Namun terjadi *gap* pada tahun 2016, dimana angka rata-rata ROE meningkat sebesar 14.86% (0.02), sedangkan rata-rata harga saham pada tahun tersebut menurun sebesar 5% (Rp59). Hal ini bertentangan dengan

teori pada umumnya dimana angka ROE umumnya dapat memberikan sinyal kepada para investor, semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan imbal balik yang maksimal dengan modal/ekuitas yang minimal (Khairudin, 2017).

Menurut Brigham & Houston (2013) pengertian profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi. Menurut Fahmi (2015) pengertian profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor konstruksi bangunan diatas, terdapat beberapa perbedaan antara teori dengan kenyataan penerapan di lapangan (*research gap*). Maka atas latar belakang itu penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014– 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham dalam subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efe Indonesia periode 2014-2019. Faktor yang digunakan terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE). Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan objektif yaitu perusahaan padas sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode penelitian verifikatif. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu Data primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, Situs resmi perusahaan, Informasi lainnya yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal, media elektronik dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Populasi dalam Penelitian ini adalah perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di iBursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Jumlah populasi dalam penelitian inisebanyak19perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan merupakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Penulis mendeskripsikan kondisi *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat varibelin dependen, sehingga digunakan analisis regresi data panel. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews9. Pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu Uji-F dan Uji-t, dan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variable dependen peneliti menggunakan uji Koefisien Determinasi.

PEMBAHASAN

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu analisis data panel yaitu fixed effect model (FEM). Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
<i>Current Ratio</i> (CR)	38905.13	10.14382	1.093710
<i>Return on Equity</i> (ROE)	1070997.0	2.597900	1.219918

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah dengan Eviews 9

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel CR dan ROE di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas, sehingga setiap variabel merupakan data independen (bebas) yang tidak saling berkorelasi dengan antar variabel lainnya. Selanjutnya dilakukan Uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey (GPD). Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0.0849 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel karena data yang dianalisis merupakan gabungan antara data cross-section dengan time series (pooling data) untuk mengetahui faktor-faktor penentu struktur nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hasil dari pengujian regresi data panel diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2 Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t. Statistic	Prob.
<i>Current Ratio (CR)</i>	37.97181	162.8043	0.233236	0.8164
<i>Return on Equity (ROE)</i>	2361.546	864.9876	2.730150	0.0084

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah dengan Eviews 9

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi Current Ratio (CR) sebesar 37,97181 menunjukkan bahwa apabila Current Ratio (CR) meningkat sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 37,97181. Sementara nilai koefisien regresi Return to Equity (ROE) sebesar 2361,546 menunjukkan bahwa apabila Return to Equity (ROE) meningkat sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan naik sebesar 2361,546. Selanjutnya Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil pengujian tersebut diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji F

Variabel	R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic	Prob.
<i>CR, ROE → Harga Saham</i>	0.829665	0.784039	18.18422	0.000000

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah dengan Eviews 9

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Prob(F-statistic) adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau 5% yang berarti bahwa variabel Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) memiliki hubungan linier dengan variabel Harga Saham atau model regresi yang digunakan sudah tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 3 juga dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagaimana terlihat pada tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.784039 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen Harga Saham sebesar 78,41%, sedangkan sisanya sebesar 21,59% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil uji untuk masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4 Uji T

Variabel	t statistic	Prob.	Kesimpulan
<i>Current Ratio (CR)</i>	0.233236	0.8164	Tidak Berpengaruh
<i>Return on Equity (ROE)</i>	2.730150	0.0084	Berpengaruh

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah dengan Eviews 9

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsector konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dijelaskan variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai Prob α statistik $0.8164 > 0.05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis ditolak. Tingginya tingkat Current Ratio (CR) nyatanya tidak menjadi salah satu daya tarik utama untuk investor dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Likuiditas yang digambarkan dengan Current Ratio pada perusahaan subsector konstruksi hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki, hal ini dianggap kurang dapat menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan dari segi menghasilkan keuntungan, sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan CR sebagai pertimbangan utama dalam investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi & Adiwibowo (2019) dan Wijaya (2016) yang mengemukakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Harga Saham). Bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah & Suryani (2019) dan Sitorus (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Harga Saham.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsector konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dijelaskan variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai Prob α statistik $0.0084 < 0.05$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar nilai perusahaan (Harga Saham) yang berarti investor akan merespon terhadap profitabilitas perusahaan sehingga harga saham akan meningkat (Ilmiyono, 2018). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan tertarik terhadap perusahaan dan mengakibatkan kenaikan harga saham. Perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya harus menjaga kinerja perusahaan tetap baik, sehingga profitabilitas meningkat dan harga saham juga meningkat. Bila ROE semakin tinggi maka investor akan bereaksi terhadap good news tersebut karena investor akan tertarik untuk menanamkan asetnya dalam perusahaan yang memiliki kinerja pengolahan modal yang baik dan memiliki laba yang besar. Maka kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya sangat penting sebab dapat memberikan kepercayaan dan rasa aman pada investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan dalam walau dalam berbagai kondisi eksternal perusahaan yang tidak stabil sekalipun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ilmiyono (2018) dan Utami & Ikrima (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (harga saham). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (harga saham).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan subsector konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, maka dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor seperti Return on Equity (ROE) karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan meningkatkan Harga Saham. Namun walaupun dalam penelitian ini Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, variabel ini pun tetap perlu dipertimbangkan karena investor dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan

dalam mengelola aktivitya lancar dan kewajiban jangka pendeknya agar tetap sehat dan tidak memberikan risiko berbahaya bagi kondisi keuangan maupun bisnis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Houston, J. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta; Salemba Empat.
- Dewi, M. D. W., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016). *Dipenogoro Journal of Accounting*, 8, 1–15.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung; ALFABETA.
- Hanafi, M. (2012). *Manajemen Keuangan* (Edisi 5). Yogyakarta; BPFE.
- Home, I. C., & Wachowicz, J. J. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta; UPP-STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ilimiyono, A. F. (2018). The Effect of ROE, ROA, and EPS toward Stock Prices in Companies Subsector Construction and Buildings Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 4(8), 24–35.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta; Rajawali Pers Keown.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, W. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–43.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Is Financial Performance Reflected in Stock Prices? *Proceedings of the 2nd International Conference on Accounting, Management, and Economics 2017 (ICAME 2017)*, 40, 17–28.
- Sitorus, E. (2017). The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed 99 in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 19(3), 377–392.
- Sunariyah, S. M. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta; UPP-STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta; Kanisius.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok; PT. Kanisius.
- Utami, R. D., & Ikrima. (2017). Pengaruh Return On Equity (Roe) dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41(1), 100–107.
- Wijaya, J. H. (2016). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS)*, 44.